

## **PENGARUH KETERAMPILAN KERJA, JAM KERJA, LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN PENGERAJIN INDUSTRI KERAJINAN MOZAIK**

**Dewa Ayu Ratih Hismaya Dewi<sup>1</sup>  
Ida Ayu Nyoman Saskara<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: dewaayuratih32@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh keterampilan kerja, jam kerja, lama usaha terhadap pendapatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada pemilik usaha kerajinan mozaik di Desa Tegallalang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 unit usaha di Desa Tegallalang. Teknik sampel yang digunakan adalah sampling jenuh Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan kerja, jam kerja, lama usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Keterampilan kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, jam kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, lama usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Variabel yang paling berpengaruh pada pendapatan adalah jam kerja.

**Kata kunci:** keterampilan kerja, jam kerja, lama usaha, pendapatan

### **ABSTRACT**

*The purpose of the study was to determine the effect of work skills, working hours, business duration on income. The data used in this study are primary data, namely by distributing questionnaires to the owner of a mosaic craft business in Tegallalang Village. The sample used in this study was 60 business units in Tegallalang Village. The sample technique used is saturated sampling using multiple linear regression analysis techniques. The results showed that work skills, working hours, length of business simultaneously had a significant effect on income. Partial work skills have a significant effect on income, working hours partially have a significant effect on income, the duration of the business partially has a significant effect on income. The variable that most influences income is working hours.*

*Keywords:* work skills, working hours, length of business, income

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi merupakan upaya suatu negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat (Arsyad, 2003). Dalam melaksanakan pembangunan ekonomi di negara berkembang seperti di Indonesia diharapkan semua sektor ekonomi dapat berkontribusi di dalamnya. Menurut Todaro dan Smith (2006:28), pembangunan ekonomi memiliki tiga tujuan inti yaitu, peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup yang pokok, peningkatan standar hidup dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial.

Dalam pembangunan ekonomi salah satu sektor yang memiliki peranan besar adalah sektor industri. Menurut Georgeo (2006), pembangunan ekonomi dan industri dalam proses pembangunan sosial ekonomi nasional mempunyai hubungan yang erat, karena industri mampu memberikan kemajuan baru pada negara berkembang. Menurut Budiarta dan Terunajaya (2015), keberadaan sektor industri sangat berperan besar dalam memperkuat struktur ekonomi di Indonesia terutama memiliki andil dalam penyerapan tenaga kerja dan mengurangi kemiskinan. Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang yang bertujuan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang merata (Shimer, 2005).

Sektor industri berasal dari berbagai input misalnya sektor industri maupun sektor industri lainnya. Sektor industri akan dapat menunjang pertumbuhan ekonomi dalam menyelesaikan masalah pengentasan pengangguran. Pertumbuhan

ekonomi yang negatif akan menyebabkan meningkatnya kemiskinan (Ishengoma dan Robert, 2006). Pertumbuhan ekonomi merupakan penggerak utama dalam menurunkan atau meningkatkan kemiskinan (Fosu, 2010). Dalam peningkatan jumlah penduduk di daerah industri akan menambah jumlah tenaga kerja sehingga terciptanya aktivitas ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Perkembangan sektor industri di Indonesia sangat dipengaruhi oleh skala usaha dan skala produksi dari suatu perusahaan yang masuk dalam industri tersebut. Sasaran yang dilakukan untuk memungkinkan nilai tambah yang tinggi adalah *diferensiasi* dan spesialis strategi untuk meningkatkan nilai tambah ke produknya sehingga penawaran semakin beragam (Dierckx and Stroeken, 1999). Dukungan dari pemerintah sangat diperlukan dengan kebijakan yang dapat meningkatkan nilai produksi produsen dalam memenuhi permintaan pasar (Montgomery, 2002). Pemerintah sangat mengharapkan perkembangan industri di Indonesia dapat meningkatkan perekonomian nasional tetapi tidak mengesampingkan sektor-sektor lainnya. Peran pemerintah pusat maupun daerah sangat diperlukan untuk memajukan pertumbuhan ekonomi khususnya dalam sektor industri (Darma dan Jember, 2018).

J.S Alao (2010) mengatakan bahwa industri kerajinan pada umumnya tumbuh secara merata, membentuk sentra yang berakar dari bakat, keterampilan maupun seni masyarakat serta menggunakan teknologi yang sederhana dan menyerap tenaga kerja lebih banyak. Menurut Reiner (2002) industri kerajinan adalah industri yang jumlah modal lebih sedikit dan jumlah produksi yang jauh lebih sedikit daripada industri yang sifatnya menengah atau besar. Menurut

Rahman dan Ramli (2014) industri kerajinan dianggap sebagai salah satu industri terkemuka dan tidak hanya dapat menyerap penjualan yang lebih besar dibandingkan dengan industri besar lainnya, tetapi juga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB. Menurut Ahiawodzi (2012) industri kecil sangat berpengaruh penting dalam pertumbuhan ekonomi dan sebagai peluang kerja yang baik bagi masyarakat khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sande (2001) mengatakan peran industri kecil dapat bertahan ketika Indonesia mengalami krisis. Industri kecil dan kerajinan merupakan komponen dalam pengembangan ekonomi lokal di pedesaan, karena industri kecil termasuk sektor informal yang mudah dimasuki tenaga kerja. Beralihnya masyarakat ke sektor ini akan mengindikasikan terjadinya pola pergeseran ekonomi dari sektor formal ke sektor informal (Chen et al, 1999).

Provinsi Bali merupakan provinsi yang memiliki potensi pada sektor industri yang sangat berkembang, didukung dengan tradisi adat istiadat dan pesona alam yang indah tidak heran, banyak wisatawan mancanegara datang ke Bali untuk berwisata. Menurut Agyapong (2010), sektor industri di setiap daerah memiliki jenis yang berbeda, hal tersebut dipengaruhi oleh karakteristik dari masing-masing sumber daya yang ada di daerah tersebut. Salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang menjadi sentral industri kerajinan berpusat di Kabupaten Gianyar, sebagai salah satu daerah tujuan wisata Kabupaten Gianyar terkenal akan berbagai kerajinan yang unik dan menarik. Dengan berbagai kerajinan yang ada, PDRB Kabupaten Gianyar tahun 2014-2017 menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan (miliar rupiah) sebagai berikut :

**Tabel 1.**  
**PDRB Kabupaten Gianyar Tahun 2014-2017 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan (Miliar Rupiah)**

No	Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	18.151.208	18.637.347	19.298.786	19.853.879
2	Pertambangan dan Penggalian	1.546.105	1.440.563	1.502.268	1.480.668
3	Industri Pengolahan	8.237.390	8.808.507	9.105.426	9183.897
	<b>PDRB</b>	<b>121.787.575</b>	<b>129.126.562</b>	<b>137.286.328</b>	<b>144.964.204</b>

*Sumber: BPS Gianyar, 2018*

Tabel 1 menunjukkan bahwa PDRB pada sektor industri pengolahan dari tahun 2014 -2017 mengalami peningkatan, tahun 2014 sebesar 8.237.390, tahun 2015 sebesar 8.808507, tahun 2016 sebesar 9.105.426 dan tahun 2017 ssebasar 9183.897. Menurut Pratiwi (2014), sektor industri pengolahan memiliki potensi untuk dikembangkan dan harus dipertahankan. Peran sektor industri sebagai penghubung sektor pertanian dan sektor pariwisata yang cukup besar, namun kontribusinya belum optimal diduga karena belum terciptnya efisiensi dan produktivitas dalam proses produksi pada masing-masing industri.

Kondisi kerajinan di Kabupaten Gianyar khususnya kerajina mozaik memiliki tren yang berbeda-beda tiap tahunnya tergantung permintaan konsumen, salah satu Desa di Kabupaten Gianyar yang banyak menjual kerajinan mozaik adalah Desa Tegallalang. Penduduk Desa Tegallalang sebagian besar bekerja sebagai pengerajin dan menjadi pedagang kerajinan kaca mozaik. Berikut jumlah unit usaha dan pengerajin mozaik dapat dilihat dalam Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Jumlah Unit Usaha dan Jumlah Pengerajin Mozaik di Desa Tegallalang 2018**

Lokasi Pengerajin	Jumlah Unit Usaha	Jumlah Pengerajin (Tenaga Kerja/Orang)
Banjar Gentong	15	70
Banjar Sapat	26	150
Banjar Penusuan	2	6
Banjar Tengah	1	3
Banjar Triwangsa	5	20
Banjar Tegallalang	11	30
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>279</b>

*Sumber:* Kantor Kepala Desa Tegallalang, 2018

Tabel 2 menunjukkan jumlah unit usaha dan pengerajin paling banyak di Banjar Sapat yaitu sebanyak 26 unit usaha dan 150 orang pengerajin. Total unit usaha industri kerajinan mozaik di Desa Tegallalang adalah 60 dan pengerajin 279 orang. Dalam perkembangannya mozaik telah memperkaya seni rupa seperti lukisan dinding, kerajinan seni kaligrafi, benda-benda kerajinan tangan dan lainnya. Menurut Hasnawati dan Dwi (2016), mozaik adalah sebagai wadah atau media untuk mengekspresikan perasaan yang melahirkan seni. Bahan baku yang digunakan cukup mudah yaitu kaca, lem kayu, cet warna dan media yang akan dihias bisa terakota atau yang banyak digunakan adalah arbot. Menurut Soemardjadi (1992), mozaik adalah perwujudan karya seni dimana bentuknya berupa susunan potongan-potongan batu-batuan, kaca berwarna dan porselin. Kerajinan mozaik sebenarnya sudah lama dikenal namun, kapan munculnya secara pasti tidak diketahui. Pamadhi (2014) menyatakan bahwa pembuatan mozaik menggunakan bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat kemudian di potong-potong atau sudah berbentuk potongan yang disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem.

Dewasa ini kerajinan kaca mozaik yang dulunya sempat laris mulai mengalami penurunan produksi. Penurunan tingkat produksi dan nilai produksi yang terjual akan berpengaruh pada tingkat pendapatan. Pendapatan yang diterima tergantung pada nilai produksi yang terjual, nilai produksi yang berbeda-beda tergantung pada rumitnya desain dan ukuran mozaik. Semakin besar ukuran mozaik berarti nilai produksi yang terjual lebih tinggi dibandingkan ukuran mozaik yang lebih kecil. Menurut Ovtchinnikov (2010), setiap industri memiliki karakteristik yang khusus dalam mempengaruhi nilai produksi. Menurut Vijayanti dan Murjana Yasa (2016), pendapatan adalah salah satu alat yang penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Semakin banyak pendapatan yang diperoleh, semakin terpenuhi kebutuhan yang diinginkan. Terpenuhinya kebutuhan akan membuat seseorang lebih dekat untuk mencapai kesejahteraan (Hae-Yang, 2013).

Banyaknya pengerajin yang membuka usaha kerajinan kaca mozaik menyebabkan adanya persaingan pada pengalaman usaha yang sudah lama membuka usaha dengan yang baru membuka usaha kerajinan mozaik. Menurut Asmie (2008), lama usaha sangat berpengaruh kepada pengalaman membuka usaha dan mengetahui bagaimana perilaku konsumen dalam membeli produk. Pengusaha yang sudah lebih dulu membuka usaha akan lebih banyak mempunyai relasi dan pelanggan selain itu beragam model kaca mozaik yang dapat dipilih oleh konsumen. Keahlian yang dimiliki sejak lama akan berpengaruh kepada produksi yang dihasilkan.

Selain lama usaha, jam kerja sangat berpengaruh kepada jumlah mozaik yang dihasilkan oleh pengerajin. Untuk membuat suatu kerajinan mozaik yang indah diperlukan waktu yang cukup lama tergantung model atau tingkat kesulitan saat memasang kaca sesuai dengan sketsa. Jam kerja adalah waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Banyaknya jam kerja yang digunakan untuk membuat kerajinan mozaik berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif, sehingga waktu yang dicurahkan semakin banyak. Menurut Sari Dewi dkk (2016) curahan jam kerja adalah jerih payah yang dilaksanakan seseorang untuk mencapai tujuan yang bersifat ekonomi. Produktifitas penduduk dapat dilihat dari curahan jam kerja yang dimiliki penduduk untuk melakukan aktivitas produktif sesuai kebutuhan hidupnya.

Keterampilan pengerajin dalam membuat kerajinan mozaik menjadi salah satu faktor yang penting, dimana dalam proses pembuatan mozaik harus memiliki keahlian khusus. Saat memasang kaca atau memotong kaca agar sesuai dengan ukuran, tidak hanya itu dalam keterampilan menggambar membuat pola atau desain yang indah maupun mencampur cat warna tidak bisa sembarangan sehingga mozaik yang di buat terlihat serasi dan menarik.

Keterampilan salah satu variabel yang penting, dimana dalam proses produksi harus memiliki keterampilan yang khusus, jika produksi yang dihasilkan memiliki kualitas yang bagus dan rapi maka konsumen akan merasa puas dan percaya akan kualitas produk yang dibelinya. Menurut Dunnette (1976:33) pengertian keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melakukan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil pengalaman kerja yang



di dapat. Keahlian pengerajin dilihat dari berapa cepat pengerajin menyelesaikan kerajinan mozaik tersebut dengan nilai yang lebih tinggi (Iverson, 2001). Keterampilan pengerajin juga dipengaruhi oleh seberapa lama pengerajin membuka usahannya, semakin lama membuka usaha berarti semakin ahli membuat berbagai model kerajinan mozaik. Menurut Dunnette (1976:33) pengertian keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melalukan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil pengalaman kerja yang di dapat. Salah satu penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputri (2017) dengan judul “Pengaruh Sikap Berwirausaha Dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Pendapatan Penjualan Di Kntin FKIP Actual Universitas Jambi” menunjukkan bahwa keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Jam kerja adalah salah satu variabel yang mempengaruhi produksi dan pendapatan. Salah satu penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu (2011) dengan judul “Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja, dan Produktivitas Terhadap Pendapatan Pengrajin Ukir Kayu di Desa Mas Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar” menunjukkan bahwa secara parsial jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pengrajin ukir kayu di Desa Mas Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Ketika seseorang memiliki jam kerja yang banyak maka hasil produksi akan semakin meningkat sehingga mengakibatkan jumlah pendapatan para pengerajin kaca mozaik akan bertambah. Jam kerja yang merupakan waktu yang dihabiskan untuk suatu pekerjaan, jika pekerja dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat maka akan ada waktu lebih yang

digunakan untuk melakukan pekerjaan lain. Sehingga semakin banyak waktu yang digunakan untuk bekerja maka semakin banyak penghasilan yang diperoleh.

Menurut Ginting (2008), lama usaha merupakan salah satu variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan pengusaha kecil. Menurut Prastyo dan Kartika (2017), lama usaha memiliki pengaruh terhadap produksi dimana dapat dilihat dari pengalaman-pengalaman yang dimiliki pengrajin selama mendirikan usaha. Dalam aspek pengalamannya untuk kegiatan produksi, misalnya pengalaman yang telah diperoleh dari pelatihan-pelatihan yang telah diikuti hal ini mengemukakan bahwa semakin lama suatu usaha dilakukan, maka keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing tenaga kerja akan semakin terampil. Menurut penelitian Danendra (2015) yang berjudul “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating Pada Sektor Informal di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung” menunjukkan hasil lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan, semakin lama perusahaan itu berdiri maka perusahaan tersebut akan mengetahui bagaimana selera konsumen yang diinginkan, sehingga lama usaha merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan. Menurut Hastina (2013) bahwa semakin lama suatu usaha berdiri maka akan semakin berpengaruh terhadap pendapatan pengusahanya. Semakin lama usahanya berdiri maka semakin banyak orang yang mengetahui tentang nama usahanya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keterampilan kerja, jam kerja, dan lama

usaha terhadap pendapatan pengerajin industri kerajinan mozaik di Desa Tegallalang, Kabupaten Gianyar. Dengan menggunakan pendekatan asosiatif dan analisis deskriptif dapat dibangun suatu pernyataan yang menjelaskan suatu fenomena yang ada. Penelitian ini dilakukan di Desa Tegallalang, Kabupaten Gianyar Provinsi Bali. Dipilihnya Desa Tegallalang sebagai lokasi penelitian karena Desa Tegallalang merupakan salah satu pusat bisnis kerajinan tangan tradisional di Bali. Penelitian ini memfokuskan kajian pada empat variabel utama yaitu keterampilan, jam kerja, lama usaha terhadap pendapatan pengerajin industri kerajinan mozaik di Desa Tegallalang, Kabupaten Gianyar.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah pemilik usaha industri kerajinan mozaik di Desa Tegallalang, Kabupaten Gianyar yang berjumlah 60 unit usaha. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan Sampling Jenuh yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 sampel.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Dalam penelitian ini formulasinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_i \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- X<sub>1</sub> = Keterampilan Kerja
- X<sub>2</sub> = Jam Kerja
- X<sub>3</sub> = Lama Usaha
- Y = Pendapatan
- β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub> = Koefisien Regresi untuk masing-masing variabel X dan Y
- α = Intersep/ Konstanta
- μ<sub>i</sub> = Variabel Pengganggu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, valid atau tidaknya suatu instrumen dapat diketahui dengan membandingkan *indeks korelasi product moment pearson* yaitu metode korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor variabel dengan level signifikansi 5% yang dilakukan menggunakan komputer dengan paket program *SPSS for Windows 24.0*. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Pada kasus uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini jumlah sampel ( $n$ ) = 60 dan besarnya  $df$  dapat dihitung  $60-2= 58$  dan  $\alpha = 0,254$  (lihat  $r$  tabel pada  $df = 58$  dengan uji 2 sisi). Bandingkan nilai *Correlated Item-Total Correlation* baik dengan hasil perhitungan  $r$  tabel = 0,254. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Berikut hasil uji validitas pada objek amatan.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Korelasi Terhadap Skor Total	Keterangan
Keterampilan Kerja (X1)	X <sub>1.1</sub>	0,954	Valid
	X <sub>1.2</sub>	0,950	Valid
	X <sub>1.3</sub>	0,960	Valid

*Sumber:* Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil tabel 4 di ketahui seluruh indikator pernyataan dalam setiap variabel penelitian ini memiliki pearson correlation atau koefisien korelasi lebih besar dari 0,5 sehingga seluruh indikator tersebut telah memenuhi syarat validitas data.

Pengujian statistic dengan program SPSS menggunakan teknik *Statistic Croanbach alpha* instrument dapat dikatakan reliabel untuk mengukur variable apabila nilai alpha lebih besar dari 0,60. Hasil uji realibilitas dari pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Croanbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Adapun hasil dari uji reliabilitas dapat di lihat pada tabel 5.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Indikator	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Keterampilan Kerja	0,975	Reliabel

*Sumber:* Data diolah, 2019

Tabel 5 menunjukan seluruh komponen penelitian yaitu keterampilan kerja memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 maka semua variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel. Jawaban dari responden penelitian ini dapat dikatakan reliabel. Jawaban dari responden penelitian ini terdapat pernyataan-pernyataan adalah stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Berdasarkan dengan nilai *cronbach'alpha* > 0,60 yang berarti sangat baik.

*Kaiser Meyer Olkin* digunakan untuk mengetahui validitas konstruk dari analisis faktor. Analisis faktor dianggap layak jika besaran KMO memiliki nilai minimal 0,5. Hasil uji KMO dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

**Tabel 6.**  
**Evaluasi terhadap Validitas Variabel Konstruk**

Variabel Laten	KMO	Sig Chi Square
Keterampilan Kerja	0,772	0,000

*Sumber:* Data primer, 2019

Hasil uji yang ditunjukkan dalam Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Kaiser Meyer Olkin (KMO) variabel keterampilan kerja lebih besar dari 0,5 dan nilai

signifikansinya lebih kecil dari 5 persen (0,05), maka ini berarti variabel keterampilan kerja memiliki kecukupan sampel yang melakukan analisis faktor.

Kelayakan model uji faktor untuk masing-masing variabel dapat dilihat dari nilai *Measures of Sampling Adequacy (MSA)*. Model yang dipakai dikatakan layak digunakan apabila nilai MSA masing-masing variabel lebih besar dari 0,5. Nilai MSA yang diperoleh dari masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

**Tabel 6.**  
**Nilai MSA**

Variabel	Indikator	Nilai MSA
Keterampilan Kerja ( $X_1$ )	$X_{1.1}$	0,791
	$X_{1.2}$	0,793
	$X_{1.3}$	0,737

*Sumber:* Data diolah, 2019

Tabel 6 menunjukkan hasil uji MSA dari variabel keterampilan kerja. Variabel keterampilan kerja ( $X_1$ ) terdiri atas 3 (tiga) indikator dengan 3 pertanyaan. Dimana dari indikator untuk variabel keterampilan kerja tersebut menunjukkan nilai MSA masing-masing indikator variabel lebih besar dari 0,5 yang berarti masing-masing model layak digunakan dalam analisis. Indikator yang memiliki nilai MSA tertinggi adalah ( $X_{1.2}$ ) yaitu sebesar 0,793, disusul dengan ( $X_{1.1}$ ) sebesar 0,791, dan ( $X_{1.3}$ ) sebesar 0,737.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu program *statistical package for social science* (SPSS). Model analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui keterampilan kerja, jam kerja, lama usaha terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan mozaik di Desa Tegallalang Kabupaten Gianyar. Dalam model analisis

regresi linier berganda yang digunakan sebagai variabel bebas adalah keterampilan kerja, jam kerja, lama usaha sedangkan variabel terikatnya adalah pendapatan pengrajin industri kerajinan mozaik. Hasil rangkuman analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7.**

**Hasil Statistik Faktor yang Mempengaruhi Variabel Terikat Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Mozaik di Desa Tegallalang**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-8194267,309	2253656,135		-3,636	0,001
Keterampilan	1194388,529	301762,194	0,283	3,958	0,000
Jam Kerja	54572,504	10202,280	0,382	5,349	0,000
Lama Usaha	181946,854	47244,441	0,349	3,851	0,000
R. Square	0,948		F	342,532	
R. Square Adjusted	0,946		F. Sig	0,000	

Sumber: Data diolah, 2019

$$\hat{Y}_i = -8194267,309 + 1194388,529 X_1 + 54572,504 X_2 + 181946,854 X_3$$

Setelah didapat persamaan regresi linier berganda, maka dilakukan pengujian model dengan uji asumsi klasik. Uji ini harus dilakukan terhadap variabel bebas (independen) agar dapat dipastikan data dalam model regresi berdistribusi normal maka dilakukan uji normalitas selain itu untuk menghindari terjadi multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi yang dibuat ada berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asimp.sig (2-tailed)* > *level of significant* ( $\alpha = 5\%$ ) dan apabila *Asimp.sig (2-tailed)* < *level of significant* ( $\alpha = 5\%$ ) maka dikatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas akan ditampilkan pada Tabel 8.





**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	958403,89620280
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,101
Kolmogorov- Smirnov Z		,861
Asymp. Sig. (2-tailed)		,449

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 8 menunjukkan bahwa koefisien Asymp.sig (2-tailed) yang diperoleh dari uji Kolmogorov Smimarnov sebesar (0,449) > 0,05. Ini berarti data model regresi yang digunakan berdistribusi normal. Oleh karena itu model yang dibuat dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas. Uji multikonearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila *tolerance value* lebih tinggi dari 10 persen atau *variance inflation factor* VIF lebih kecil atau kurang dari 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas akan ditampilkan pada Tabel 9.

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Colliniarity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Keterampilan Kerja	,180	5,552
	Jam Kerja	,181	5,516
	Lama Usaha	,112	8,891

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 9 menunjukkan hasil perhitungan nilai *tolerance value* seluruh variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10 persen dan hasil perhitungan *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi penelitian ini, sehingga model regresi memenuhi syarat untuk diuji.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser. Model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas bila nilai signifikansi variabel bebasnya terhadap nilai absolute residual di atas ( $\alpha = 5\%$ ). Pada model tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi seluruh variabel bebas yang bernilai lebih dari ( $\alpha = 5\%$ ). Jadi dapat disimpulkan model regresi penelitian ini layak untuk diuji.

Uji F bertujuan untuk menguji variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat yang terdapat pada model. Proses pengujian signifikan simultan pengaruh keterampilan kerja, jam kerja, lama usaha terhadap pendapatan pengerajin industri kerajinan mozaik di Desa Tegallalang Kabupaten Gianyar.

$$\begin{aligned} F \text{ tabel} &= F_{0,05; (4-1) (60-4)} \\ &= F_{0,05; 3;56} \\ &= 2,77 \end{aligned}$$

Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan Program SPSS diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 342,532. Hal ini berarti  $F_{hitung}$  sebesar  $342,532 > 2,77$ . Jadi  $H_0$

ditolak yang artinya keterampilan kerja, jam kerja, lama usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengerajin industri kerajinan mozaik di Desa Tegallalang Kabupaten Gianyar.

Besarnya koefisien determinasi atau  $R^2 = 0,948$  mempunyai arti bahwa 94,8 persen pendapatan yang dihasilkan dipengaruhi oleh keterampilan kerja, jam kerja dan lama usaha, sedangkan sisanya 5,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian. Berdasarkan penelitian Firdausa (2013) dengan judul penelitian “Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak” dan penelitian yang berjudul “Pengaruh Sikap Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Pendapatan Penjualan di Kantin FKIP Actual Universitas Jambi”. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan. Ini berarti variabel keterampilan kerja, jam kerja dan lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pengerajin industri kerajinan mozaik di Desa Tegallalang Kabupaten Gianyar.

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan. Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas. Pengujian terhadap  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  serta besarnya nilai signifikan dari masing-masing variabel bebas  $X_i$  (keterampilan kerja, jam kerja, lama usaha) terhadap variabel terikat Y (pendapatan pengerajin industri kerajinan

mozaik di Desa Tegallalang Kabupaten Gianyar, akan dilakukan oleh masing-masing variabel bebas sebagai berikut.

Hasil uji menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 3,958$  dan  $t_{tabel} = 1,672$ . Hal ini berarti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel keterampilan kerja terhadap variabel pendapatan pengerajin industri kerajinan mozaik di Desa Tegallalang.

Hasil uji menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 5,349$  dan  $t_{tabel} = 1,672$ . Hal ini berarti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel jam kerja terhadap variabel pendapatan pengerajin industri kerajinan mozaik di Desa Tegallalang.

Hasil uji menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 3,851$  dan  $t_{tabel} = 1,672$ . Hal ini berarti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel lama usaha terhadap variabel pendapatan pengerajin industri kerajinan mozaik di Desa Tegallalang.

Variabel paling dominan yang berpengaruh terhadap pendapatan pengerajin mozaik di Desa Tegallalang dapat dilihat dari *standardized coefficient beta*. Variabel bebas dengan nilai *absolute* dari *standardized coefficient beta* tertinggi merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap variabel terikat. *Standardized coefficient* diperoleh dari hasil analisis pengolahan data melalui program SPSS. Dari analisis data dapat diketahui, bahwa variabel yang paling berpengaruh pada pendapatan pengerajin mozaik di Desa Tegallalang adalah variabel jam kerja sebesar 0,382, dibandingkan dengan keterampilan kerja dan

lama usaha. Ini berarti variabel jam kerja merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi pendapatan pengerajin industri kerajinan mozaik di Desa Tegallalang Kabupaten Gianyar.

Keterampilan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengerajin industri kerajinan mozaik di Desa Tegallalang. Dari perhitungan di atas diketahui bahwa terdapat pengaruh parsial yang positif, semakin terampil pengerajin dalam memproduksi kerajinan mozaik, berarti semakin meningkat pendapatannya. Berdasarkan penelitian Saputri (2017) yang berjudul “Pengaruh Sikap Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Pendapatan Penjualan di Kantin FKIP Actual Universitas Jambi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap berwirausaha dan keterampilan berwirausaha secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan. Ini menunjukkan bahwa variabel keterampilan kerja secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pengerajin industri kerajinan mozaik di Desa Tegallalang Kabupaten Gianyar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan wawancara mendalam yang dilakukan dengan bapak Dewa Ketut Agung selaku pengerajin sekaligus pemilik usaha kerajinan mozaik di Desa Tegallalang 16 Februari 2019 pada pukul 15.30.

“Keterampilan kerja yang dimiliki pengerajin mozaik sangat berpengaruh terhadap pendapatan. Keterampilan kerja yang dimiliki dapat meningkatkan produksi dengan tetap menjaga kualitas yang baik dan mampu menyelesaikan kerajinan dengan waktu yang cepat. Hal ini menunjukkan bahwa pengerajin mozaik harus memiliki keterampilan yang khusus karena jika pengerajin kurang terampil maka produksi akan tidak maksimal dan minat konsumen untuk membeli kerajinan mozaik akan berkurang. Jadi keterampilan kerja sangat berpengaruh terhadap pendapatan”

Berdasarkan penelitian Wilmansyah (2016) yang berjudul “Pengaruh Keterampilan, Motivasi dan Harga Jual Produk Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pengerajin Gula Merah”. Hasil penelitian ini menunjukkan keterampilan, motivasi dan harga jual produk berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pengerajin. Kesejahteraan pengerajin menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima sudah cukup, sehingga keterampilan berpengaruh terhadap pendapatan. Menurut Irawan dan Mulyadi (2016) keterampilan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterampilan yang dimiliki semakin tinggi juga pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha. Keberhasilan usaha menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh.

Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengerajin industri kerajinan mozaik di Desa Tegallalang. Semakin bertambahnya jam kerja yang dilakukan pengerajin, pendapatan pengerajin mozaik di Desa Tegallalang akan semakin meningkat. Berdasarkan penelitian sebelumnya, Ayu (2011) dengan judul penelitian “Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja, dan Produktivitas Terhadap Pendapatan Pengrajin Ukiran Kayu di Desa Mas Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar”. Selain itu secara parsial variabel jam kerja, pengalaman kerja, dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin ukir kayu di Desa Mas Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jam kerja secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pengerajin industri kerajinan mozaik di Desa Tegallalang Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Irawan dan Ayuningsasi (2017) yang berjudul “Analisis Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kreneng Kota Denpasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal kerja, jam kerja, lama usaha dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Kreneng. Ini menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pengerajin industri kerajinan mozaik di Desa Tegallalang. Menurut Rusmusi (2018) jam kerja mempunyai arah hubungan searah terhadap pendapatan pedagang, artinya semakin besar jam kerja maka semakin besar pendapatan pedagang. Hasil penelitian Jafar dan Tjiptoroso dalam Firdausa (2012) membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bertambahnya omzet penjualan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, Nugraha dan Marhaeni (2012) yang berjudul “Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Karyawan pada Industri Bordir di Kota Denpasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh parsial dan positif.

Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengerajin industri kerajinan mozaik di Desa Tegallalang. Dari perhitungan diketahui bahwa terdapat pengaruh parsial yang positif, semakin lama usaha kerajinan mozaik dijalani, pendapatan pengerajin mozaik di Desa Tegallalang semakin meningkat. Berdasarkan penelitian Firdausa (2012) dengan judul penelitian “Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak”. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa variabel modal awal, lama usaha dan jam kerja secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kios di pasar Bintaro Demak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lama usaha secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pengerajin industri kerajinan mozaik di Desa Tegallalang Kabupaten Gianyar. Menurut Rusmisi (2018) Lama usaha mempunyai arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang, artinya semakin besar lama usaha semakin besar pendapatan pedagang. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irawan dan Ayuningsari (2017) yang menyimpulkan bahwa lama usaha memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pendapatan artinya semakin lamanya suatu usaha berjalan karena pedagang yang memiliki lama usaha paling lama memiliki pengalaman usaha lebih banyak dibandingkan dengan pedagang yang memiliki lama usaha masih sedikit.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Antara dan Aswitari (2016) yang berjudul “Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat”. Hasil penelitian ini menunjukkan lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Denpasar Barat. Hal ini menunjukkan variabel lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pengerajin industri kerajinan mozaik di Desa Tegallalang Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat implikasi yang dapat dihasilkan dengan adanya penelitian ini. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa keterampilan kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap



pendapatan yang artinya semakin terampil pengerajin dalam memproduksi kerajinan mozaik, berarti semakin meningkat pendapatannya. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan kerja yang dimiliki oleh para pengerajin sangat berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan dilihat dari indikator yaitu kecepatan waktu penyelesaian produksi dengan kualitas pekerjaan yang baik akan meningkatkan pendapatan yang diterima.

Selain itu hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa jam kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang artinya semakin bertambahnya jam kerja yang dilakukan pengerajin, pendapatan pengerajin mozaik di Desa Tegallalang akan semakin meningkat ini menunjukkan bahwa apabila waktu yang digunakan untuk bekerja semakin banyak, maka jumlah produksi yang dihasilkan akan semakin banyak sehingga pendapatan pengerajin meningkat.

Hasil dari penelitian ini juga menemukan bahwa lama usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan hal tersebut menunjukkan semakin lama usaha dijalani maka semakin meningkat pendapatannya. Penelitian ini menunjukkan bahwa lamanya usaha yang dijalani dapat mempengaruhi pendapatan, karena pengerajin yang sudah lama membuka usaha akan menekuni bidang usahanya hal tersebut akan berpengaruh terhadap keahliannya dalam memproduksi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari penjualan.

## **SIMPULAN**

Keterampilan kerja, jam kerja, dan lama usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan mozaik di Desa Tegallalang Kabupaten Gianyar. Nilai  $R^2 = 0,948$  mempunyai arti bahwa 94,8 persen pendapatan yang dihasilkan dipengaruhi oleh keterampilan kerja, jam kerja dan lama usaha, sedangkan sisanya 5,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian. Keterampilan kerja, jam kerja dan lama usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan mozaik di Desa Tegallalang Kabupaten Gianyar. Variabel yang paling berpengaruh pada pendapatan pengrajin mozaik di Desa Tegallalang adalah jam kerja sebesar 0,382, dibandingkan dengan keterampilan kerja dan lama usaha.

Pengrajin mozaik di Desa Tegallalang Kabupaten Gianyar sebaiknya meningkatkan kemampuan dan ragam model kerajinan mozaik yang bisa dibuat, sehingga pengrajin mampu menghasilkan produk yang beragam dan kualitas produk yang memadai dan mampu bersaing di pasaran serta meningkatkan pendapatan pengrajin. Kepada pemerintah diharapkan dapat mempermudah akses permodalan dan membantu pelaku usaha dalam proses pemasaran produk kerajinan mozaik. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel-variabel dalam penelitian ini, karena masih terdapat variabel lain yang belum disertakan dalam penelitian ini.

## **REFERENSI**

Agyapong, 2010. Micro, Small and Medium Enterprises Activities, Income Level and Poverty Reduction in Ghana – A Synthesis Of Related Literature. *International Journal of Business and Management*. Vol.5 No.12.

- Ahiawodzi, Anthony K., Thomas C Adade. 2012. Access to Credit and Growth of Small and Medium Scale Enterprises in the Ho Municipality of Ghana. *British Journal of Economics, Finance and Management Sciences*. Vol. 6
- Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Asmie Poniwati. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Universitas Yogyakarta*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar. 2018. Gianyar.
- Budiarta Agus dan Terunajaya. 2015. Analisis Skala Ekonomi Pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup, Gianyar Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Vol.6, No 1 h :55-61.
- Chen, Martha., Jennefer Sebased., and Lesley O’Connel. 1999. Counting the Invisible Workforce: The Case Of Homebased Workers. *World Development*, 27 (23), pp :60-610.
- Danendra Putra, I Putu. 2015. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating Pada Sektor Informal di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*. 4[9]: 1110-1139
- Dunnette.1976. *Keterampilan Pembukaan*. PT. Grapindo Persada. Jakarta.
- Dierckx, Marcel A.F. and Jan H.M. Stroeken. 1999. Information Tecnology and Innovation In Small and Medium – Sized Enterprise. *North Holland*, (60), pp: 149-166.
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan. 2012. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Operasional Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak. *Diponegoro Journal Of Economics*.Vol.2, No.1, pp: 1-6.
- Fosu, Augustin Kwasi. 2010. Growth, Inequality, and Poverty Reduction in Developing Countries: Recent Global Evidence. *CSAE Working Paper WPS, 07*
- Ginting, Elsa Astarin. 2008. Analisis Pengaruh Kredit Perbankan, Lama Usaha dan Tingkat Pendidikan Terhadap Omset Pengusaha Kecil Rotan Di Kecamatan Medan Barat, Medan. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara, Medan*
- George Ofori. 2006. Construction industry and economic growth in Singapore. *Construction Management and Economics*, 6:1, 57-70.

- Gustiana, C. & Irwanto. 2017. Pengaruh Biaya Produksi, Pengalaman dan Keterampilan Terhadap Pendapatan Usahatani Kakao (*Theobroma cacao*) di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Agrisamudra*. 4(2): 71-72.
- Gujarati, Damodar, 2016, *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta.
- Hae-Young Lee, Jongsung Kim and Beom Cheol cin. 2013. Empirical Analysis on the Determinants of Income Inequality in Korea. *International Journal of Advanced Science and Technology*, Vol. 53.
- Hasnawati, Anggraini Dwi. 2016. Mozaik Sebagai Sarana Pengembangan Kreatifitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Menggunakan Metode Pembinaan Kreatifitas dan Keterampilan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 9[2]: 226-231.
- Hastina A.R.2013. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Pada Industri Kecil (Studi Kasus Pada Industri Marning Jagung, Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Irawan, Ari dan Hari Mulyadi. 2016. Pengaruh Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Studi Kasus pada Distro Anggota *Kreative Independent Clothing Kommunity* di Kota Bandung). *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education, Pendidikan Indonesia*. Vol 1.No 1. 213-223
- Irawan, Hendra dan A.A Ketut Ayuningsasi. 2017. Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Kreneng Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 6 [10] : 1952-1982.
- Ishengoma, Esther K dan Robert Kappel. 2006. *Economic Growth and Poverty: Does Formalisation on Informal Enterprises Matter*. GIGA Working Papers, GIGA-WP-20.
- Istikomah, Asih Nor. 2014. Pengaruh Keterampilan Kerja Kompensasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Perawat (Studi Kasus Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Bagian Rawat Inap Unit Umum). *Jurnal Universitas Diponegoro: Diponegoro Journal Of Social And Politic*.
- Iverson. 2001. *Keterampilan Dasar*. PT Grapindo Persada. Jakarta.
- J.S. Alao and E.D Kuie, 2010. Determination of Technical Efficiency and Production Function for Small Scale Furniture Industry in Lafia Metropolis, Nasarawa State, Nigeria. *Journal of Agriculture and Social Sciences*. 6(3): h: 64-66
- Montgomery, Roger. 2002. Deregulation of indonesia's interregional agricultural trade. *Bulletin of Indonesia economic studies*, vol.38, No.1. 92-117.

- Mulyadi Deddy. 2006. *Sistem Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Manajemen Mutu untuk Peningkatan Kinerja Organisasi Publik*. Bandung: Mutiara Ilmu.
- Mulyadi,S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perpektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nugraha, Arya dan A.A.I.N Marhaeni. 2012. Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Karyawan pada Industri Bordir di Kota Denpasar. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Ovtchinnikov, A.V. (2010). Capital structure decisions: Evidence from deregulated industries, *Journal of Financial Economics*, 95, pp. 249-274.
- Pamadhi, Hajar dan Evan Sukardi.2014. *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang: Universitas Terbuka Press.
- Prastyo, Didik & I Nengah Kartika. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler Di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. *Jurnal PIRAMIDA Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. XIII, No. 2: 77-86.
- Pratiwi, Ayu Manik., IKG Bendesa., N Yuliarmi. 2014. Analisis Efisiensi dan Produktivitas Industri Besar dan Sedang di Wilayah Provinsi Bali (Pendekatan Stochastic Frontier Analysis). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 7(1), hal. 73-79.
- Rahman, Nor Azlina Ab & Aliza Ramli. 2014. Entrepreneurship management, competitive advantage and firm performances in the craft industry: concepts and framework. *International Journal Faculty of Accountancy, Universiti Teknologi MARA, Shah Alam, 40450 Selangor, Malaysia*. 145 hal. 129 – 137.
- Reiner Kummel, Julian Henn and Dietmar Lindenberger. 2002. Capital, Labor, Energy and Creativity: Modeling Innovation Diffusion. *Journal Structural Chang and Economic Dynamics*. 13(2): h: 415-433.
- Sari Dewi, I.G.A Kartika Candra., Made Suyana Utama., A.A Istri Ngurah Marhaeni. 2016. Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial Dan Demografi Terhadap Kontribusi Perempuan Pada Pendapatan Keluarga Di Sektor Informal Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana. *Jurnal PIRAMIDA Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*. Vol. XII, No. 1: 38-47.

- Saputri, Julita. 2017. Pengaruh Sikap Berwirausaha Dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Pendapatan Penjualan Di Kantin FKIP Actual Universitas Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Jambi*.
- Shimer, Robert. 2005. *The Cyclical Behavior of Unemployment and Vacancies : Evidence and Theory. American Economic Review*. 95, PP: 25-46.
- Soemarjadi. 1992. *Pendidikan Ketrampilan*. Bengkulu: UNIB Press.
- Todaro, M. P & Smith, S. SC.2006. *Pembangunan Ekonomi Edisi Sembilan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Vijayanti, Made Dwi dan I Gusti Wayan Murjanayasa. 2016. Pengaruh Lama Usaha, dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari. *E-Jurnal EP Unud*, 5 [12]: 1539-1566.
- Wilmansyah. 2016. Pengaruh Keterampilan, Motivasi Dan Harga Jual Produk Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Gula Merah (Studi Kasus Pada Industri Gula Merah Di Andong Lawak, Kabupaten Wonosobo). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Pgri Yogyakarta.